

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>2</sup> Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan kepada anak, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya supaya apa yang akan disampaikan guru kepada anak dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 22.

pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup> Usia dini merupakan periode yang sangat kritis untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dan merupakan masa yang tepat melaksanakan pendidikan dasar untuk anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini dianggap penting untuk anak usia dini dalam mengembangkan potensi anak atau Lembaga Pendidikan nonformal yang di rasa mampu meningkatkan prestasi belajar anak.<sup>4</sup> Jadi masyarakat sudah menganggap Lembaga anak usia dini penting untuk perkembangan potensi yang dimiliki anak. Dan merupakan masa yang tepat melaksanakan pendidikan dasar untuk anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak pada usia antara 0-6 tahun, yang disebut masa keemasan atau *golden age*. Dimana masa itu perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat.<sup>5</sup> Anak usia dini sendiri berbeda, unik, dan memiliki karakteristik dalam setiap tahap perkembangan, banyak konsep dan fakta yang memberikan penjelasan tentang masa emas anak usia dini yang merupakan masa eksplorasi dan masa bermain yang betapa ruginya jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada usia dini tersebut.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republic Indonesia No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

<sup>4</sup> Nita Agustina Nur Laila Eka Erfiana, *Pendampingan Akreditasi Paud dan PNF di Kabupaten Tulungagung*, JP2KG AUD, Vol. 2 No.2 2021, hal 118

<sup>5</sup> Agus Jatmiko, Eti Hadiati, Mia Oktavia, *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*, Al-athfaal:Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 2020, hal. 84

Dalam pengembangan perkembangan anak akan disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini STPPA. STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional.<sup>6</sup> Enam standar tingkat pencapaian perkembangan anak ini yang harus distimulus dengan baik dan yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan aspek perkembangan kognitif.

Aspek kognitif anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik yang diantaranya adalah membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf.<sup>7</sup> Dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun tersebut, pengenalan lambang bilangan pada awal masa sekolah itu sangat penting. Dan pada lembaga prasekolah memang belum ada pembelajaran bidang studi seperti itu, akan tetapi pendidik anak usia dini harus memahami bagaimana cara mengajarkan materi tentang pengenalan lambang bilangan.

Lingkup perkembangan kognitif anak juga dibagi menjadi tiga, yaitu belajar pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun ini mulai dari anak mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.<sup>8</sup> Pencapaian kognitif dalam mengenal lambang bilangan

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>7</sup> Sofia Hartati, *Kemampuan Belajar Anak TK*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 21.

<sup>8</sup> Ockty Syafitri dkk, *Peningkatan Pengenalan Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak Usia 4-5 tahun di BKB Paud Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humainora, Vol. 4 No. 3, Maret 2019, hal. 194

termasuk dalam pembelajaran matematika yang mempunyai objek yang bersifat abstrak, sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam dan merasa kesulitan dalam pembelajaran.

Pada hal pengembangan kemampuan ini juga meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Selama dalam pembelajaran pengenalan bilangan guru telah menerapkan dengan beberapa metode pembelajaran seperti latihan, ceramah ataupun tanya jawab yang ternyata kurang memberikan hasil yang optimal. Dan meskipun guru telah menjelaskan secara berulang-ulang, namun hasil belajar anak khususnya pada materi mengenal bilangan belum memuaskan.<sup>9</sup> Jadi menjelaskan berulang hanya dengan metode ceramah tidak membuat hasil pembelajaran meningkat.

Selain disebabkan masalah diatas masih terbatas dan kurang variasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara mudah dan jelas sehingga dapat dipahami oleh anak.

---

<sup>9</sup> Fitriani, Fauziatul Halim, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tiara Kota Lhokseumawe*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol.01 No.01 Maret 2020, hal. 22

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 23

Seperti yang telah dipahami prinsip pembelajaran Anak Usia Dini sendiri adalah belajar melalui bermain, dan bermain seraya belajar, dengan melalui kegiatan bermain anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial dan bagi anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Bermain juga membantu mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal dan dapat menjelajah ke alam imajinasi yang tak terbatas, sehingga akan merangsang pula perkembangan kreativitas alaminya yang sangat luas.<sup>11</sup> Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari lambang bilangan tersebut dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya.

Saat menstimulus anak agar lebih memahami lambang bilangan ini sangatlah penting media dalam kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Penggunaan media permainan kartu angka juga dirasa cukup tepat dalam mengurai masalah tersebut dengan adanya bentuk visualisasi dan warna yang menarik akan membuat perhatian anak menjadi fokus pada permainan tersebut, sehingga materi yang akan disampaikan guru akan diserap dengan baik oleh anak dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangannya dengan baik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji secara mendalam lagi tentang judul “Dinamika Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran

---

<sup>11</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Biarkan Anakmu Bermain*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hal.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 195

Kartu Angka Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Plus Al-Kautsar Ngoro Jombang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika guru dalam memilih media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Ngoro Jombang?
2. Bagaimana evaluasi guru dalam mengenalkan lambang bilangan menggunakan media pembelajaran kartu angka pada anak kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Ngoro Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dinamika guru dalam memilih media pembelajaran kartu angka untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Ngoro Jombang
2. Untuk mengetahui evaluasi mengajar guru dengan media kartu angka dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Plus Al-Kautsar Ngoro Jombang

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dalam pengenalan lambang bilangan terutama yang berkaitan dengan aktifitas kegiatan bermain anak melalui media kartu angka.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi anak:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan
- 2) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

#### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran pengembangan kognitif yang inovatif
- 2) Sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi masa sekarang dan yang akan datang, untuk membantu guru menyusun strategi yang dapat mengembangkan kognitif anak

#### c. Bagi pembelajaran:

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran

#### d. Bagi penelitian yang akan datang:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang

perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya pengembangan kemampuan kognitif dalam pengenalan lambang bilangan pada anak secara maksimal.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Dinamika Guru Memilih Media Pembelajaran Kartu angka

Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur, jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.<sup>13</sup>

Guru memilih media pembelajaran adalah memilih segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

---

<sup>13</sup> Munir. B, *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. (Palembang: Universitas Sriwijaya), hal. 16

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>14</sup>

Kartu Angka adalah gambar yang dibuat dari kertas karton kemudian ditulis angka-angka mulai dari angka 1 sampai 10, yang dapat dimainkan secara individu maupun kelompok yang dapat disusun sesuai dengan tujuan belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.<sup>15</sup>

#### b. Mengenalkan Lambang Bilangan

Mengenalkan lambang bilangan adalah mengenalkan konsep dasar matematika berupa simbol yang digunakan mewakili suatu bilangan dan merupakan kesiapan dalam awal berhitung pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.<sup>16</sup>

### 2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan permainan kartu angka adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pengenalan konsep bilangan di TK Plus Al-Kautsar

#### a. Dinamika Guru Memilih Media Pembelajaran Kartu Angka

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 13

<sup>15</sup> M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 28-29

<sup>16</sup> Ni Made Intan Asri Devi, *Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3 No. 3 2020, hal. 418

Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dengan guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran terhadap anak, berupa kartu angka merupakan gambar yang dibuat dari kertas karton kemudian ditulis angka-angka mulai dari angka 1 sampai 10 yang bisa dimainkan secara individu maupun kelompok dan dapat disusun sesuai dengan tujuan mengenal lambang bilangan.

#### b. Mengenalkan Lambang Bilangan

Mengenalkan lambang bilangan merupakan proses mengenalkan konsep dasar matematika berupa simbol yang digunakan mewakili suatu bilangan dan merupakan persiapan berhitung pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian diskripsi teori meliputi: 1) Kajian penerapan media kartu angka: (a) pengertian penerapan media kartu angka,

(b) pengertian persiapan mengajar guru dengan media kartu angka (c) pengertian pelaksanaan mengajar guru dengan media kartu angka, (d) pengertian evaluasi mengajar guru dengan media kartu angka, (e) tujuan dan manfaat media kartu angka, (f) langkah-langkah permainan media kartu angka. 2) Penjelasan tentang mengenal lambang bilangan: (a) Pengertian lambang bilangan, (b) Kemampuan mengenal lambang bilangan, (c) Pentingnya pengenalan lambang bilangan pada Anak Usia 4-5 tahun.

BAB III: Metode Penelitian yang meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi; paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.